

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA JARIMATIKA
DAN PAPER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Mita Dwi Safitri¹, Arya Setya Nugroho²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
¹mitadwi1510@gmail.com, ²aryasetya@umg.ac.id,

ABSTRACT

This research includes classroom action research where teacher activity on multiplication material using the demonstration method assisted by jarimatika media and paper (multiplication board) in cycle II from the percentage of cycle 1 of 79.1% to the percentage of cycle 2 of 94.44%. Students who asked questions in cycles 1 and 2 of the first and second meetings amounted to 8.34% and 30, 55%, then from students who submitted answers in cycles 1 and 2 of the first and second meetings amounted to 13.89% and 25%, and the last from students who worked on problems in cycles 1 and 2 of the first and second meetings amounted to 27.78% and 100%. From student learning outcomes that the maximum student score from cycle 1 to cycle 2 increased from 75% to 100%, the class average score from cycle 1 to cycle 2 increased from 66.09% to 94.68%, and finally the student completeness rate increased from 25% to 100%.

Keywords: demonstration method, jarimatika media and multiplication board, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dimana aktivitas guru pada materi perkalian dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media jarimatika dan PAPER (papan perkalian) pada siklus II dari persentase siklus 1 sebesar 79,1% menjadi persentase siklus 2 sebesar 94,44%. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus 1 dan 2 pertemuan pertama dan kedua sebesar 8,34% dan 30, 55%, kemudian dari siswa yang mengajukan jawaban pada siklus 1 dan 2 pertemuan pertama dan kedua sebesar 13,89% dan 25%, dan yang terakhir dari siswa yang mengerjakan soal pada siklus 1 dan 2 pertemuan pertama dan kedua sebesar 27,78% dan 100%. Dari hasil belajar siswa bahwa nilai maksimal siswa dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 75% menjadi 100%, nilai rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 66,09% menjadi 94,68%, dan yang terakhir tingkat ketuntasan siswa meningkat dari 25% menjadi 100%.

Kata Kunci: metode demonstrasi, media jarimatika dan papan perkalian (paper), hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber

belajar yang mengutamakan penguasaan siswa terhadap kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif (Popiyanto, 2018). Selain

itu, pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk tingkat perkembangan mereka dan untuk mempersiapkan mereka mengikuti pendidikan di sekolah menengah pertama, (Ahmad Susanto, 2015). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan dalam prosesnya, serta sebagai bekal pengetahuan dan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Hasil belajar memiliki beberapa penanda yang merupakan bagian mendasar dalam pengalaman yang berkembang yang menurut Straus, dkk (Fauhah, 2021), indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga domain: 1) Ranah kognitif lebih menekankan pada cara-cara yang digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman akademis melalui instruksi. 2) Ranah afektif lebih berfokus pada sikap siswa selama proses pembelajaran, yang mempengaruhi perilaku mereka. 3) Ranah psikomotorik, pada ranah ini menitikberatkan pada kemampuan dan peningkatan diri siswa yang diterapkan ketika ada kemampuan atau latihan yang layak.

Gejala atau fenomena dalam pelajaran matematika berikut ini diamati oleh peneliti selama bekerja sebagai asisten guru di SD Muhammadiyah 1 GKB dengan siswa kelas II: (1) Hanya 8 dari 32 siswa yang menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (2) Ketika diberi tugas,

lebih dari setengah siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang berminat untuk menyelesaikan tugasnya. (3) Hal ini terbukti hanya 5,56 dari 32 siswa yang merespon pertanyaan guru, Jika ada masalah yang dianggap merepotkan, siswa yang berkemampuan rendah hanya diam saja menerima konsekuensi dari temannya yang berkemampuan tinggi, dan hampir tidak ada usaha untuk menyelesaikannya, (4) Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 GKB adalah 60,00 dengan ketentuan nilai KKM yaitu 75. Penilaian ini menyatakan bahwa hasil belajar juga berarti hasil mengajar. Hasil belajar siswa yang baik menunjukkan keberhasilan guru di kelas, sedangkan hasil belajar siswa yang buruk menunjukkan kegagalan guru dalam memenuhi tanggung jawabnya. Peningkatan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (1) unsur dari dalam yang terdiri dari variabel fisiologis yang meliputi keadaan jasmani, dan panca indera, serta variabel fisiologis yang meliputi kemampuan, minat, pengetahuan, bakat, inspirasi, dan kapasitas mental; (2) faktor dari luar, seperti lingkungan, instrumen yang berhubungan dengan kurikulum, guru, sarana dan prasarana, media, metode, dan manajemen atau administrasi (Mariani, 2017); (Pramana, 2014); (Sopia, 2015)

Berdasarkan wawancara dan observasi oleh peneliti dengan siswa dikelas 2 SD Muhammadiyah 1 GKB

bahwa mata pelajaran matematika kurang diminati oleh siswa karena beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima semua informasi yang diberikan oleh guru. Faktor lainnya adalah banyak guru yang enggan atau malas menggunakan media atau alat peraga dalam mengajar, terutama jika media atau alat peraga tersebut tidak tersedia di sekolah. Padahal media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk memahami sebuah gagasan. Hal ini sependapat dengan (Cahyaningsih, 2018); Dewiyanti, 2018; Elinawati, 2018), yang menyatakan bahwa anak-anak harus diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda yang dirancang khusus atau alat peraga selama proses pembelajaran untuk membantu mereka memahami suatu konsep. Melalui media, ide-ide yang dididikkan sangat tertanam dalam ingatan siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam matematika, perkalian adalah materi yang dianggap sangat membosankan oleh sebagian siswa, namun sangat penting untuk dipelajari. Fakta bahwa siswa harus mendominasi membuat materi perkalian dapat diuraikan dengan (Ika. R. S., 2016) materi perkalian adalah Materi yang esensial membutuhkan prosedur pembuatan yang panjang. Faktanya, siswa sering kali kesulitan dengan versi soal cerita. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya

pembelajaran matematika pada materi perkalian, upaya ini termasuk menggunakan media yang tepat.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik secara tiruan maupun sebenarnya. Sering kali, penjelasan lisan diberikan bersamaan dengan demonstrasi (Nahdi, 2018; Nurmitasari., 2016; Rizkiana, 2016). Selain itu, metode demonstrasi adalah strategi pengajaran di mana sesuatu diperagakan dan penjelasan lisan diberikan, sehingga siswa dapat melihat dan memahami materi tersebut. Metode demonstrasi digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu, menggunakan sesuatu, bagian-bagian yang membentuknya, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (Annisa, 2014; Netrizza, 2019; Purwanti, 2018)

Menurut (Andriansyah, 2020); Masduri, 2014; Sriningsih, 2015, berikut ini adalah kelebihan dari metode demonstrasi: 1) Dapat membuat instruksi lebih jelas dan konkret, sehingga mencegah terjadinya verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat); 2) Pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa; 3) Proses pengajaran lebih menarik; 4) Siswa terdorong untuk aktif mengamati, melakukan penyesuaian

antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri. Jika siswa menggunakan media sederhana di samping metode demonstrasi, metode ini akan bekerja lebih baik.

Media papan pintar perkalian merupakan alat bantu berupa papan yang digunakan untuk mengajarkan konsep perkalian kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa. Sedotan digunakan sebagai alat bantu berhitung dalam media papan pintar perkalian ini. Dan lebih lanjut menurut (Khamidin, 2017), media papan perkalian adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi penjumlahan berulang, berupa papan yang dilapisi kertas flanel. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika materi perkalian dengan berpartisipasi aktif dalam media pembelajaran ini. Siswa akan lebih memahami informasi yang disampaikan jika media realita digunakan selama proses pembelajaran.

Salah satu teknik berhitung dengan alat bantu jari adalah media jarimatika. Siswa belajar bagaimana menghafal fakta-fakta dasar perkalian dengan media jarimatika ini. Partisipasi siswa dalam demonstrasi jarimatika dapat meningkatkan signifikansi pembelajaran. Para siswa dapat menggunakan jari-jari mereka untuk mengatasi masalah-masalah berhitung mengingat aturan perkembangan tangan dengan menyelesaikan jarimatika. Media jarimatika ini tidak hanya memiliki

tingkat akurasi yang tinggi, tetapi juga mudah beradaptasi dan tidak membebani ingatan anak selama proses berhitung (Prasetyono, 2008).

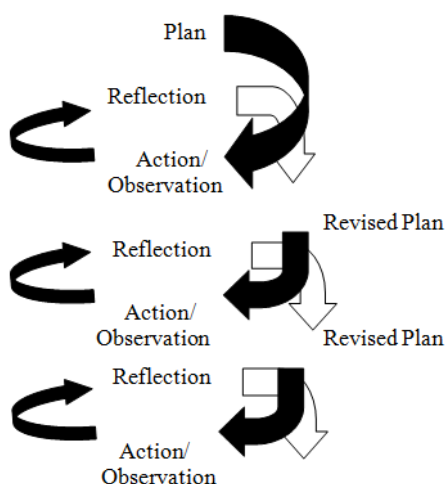
Tujuan penelitian ini yang memiliki arti penting bagi pengajaran karena dapat membuat konsep lebih jelas dan nyata, memfasilitasi pemahaman siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong siswa untuk secara aktif melihat, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan memungkinkan siswa untuk mengambil risiko.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Muhammadiyah 1 GKB dengan jumlah siswa 32, dengan rincian siswa laki-laki 17 orang dan siswi perempuan 15 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan dan dua jam pelajaran (masing-masing 2 x 35 menit). Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Selama siklus berlangsung dan metode observasi (Purwanto, 1985:150) digunakan untuk mengumpulkan data observasi awal. Hasil belajar siswa sera mengamati kegiatan guru saat siswa belajar dengan metode demonstrasi berbantu media jarimatika dan papan jari pintar pada materi perkalian yang menjadi titik fokus eksplorasi ini. PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan tindakan,

mengembangkan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi latihan pembelajaran yang telah dilakukan (Sudikin dkk, 2008).

Empat langkah penelitian tindakan kelas adalah rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian (Muslich, 2009).

Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menggunakan empat langkah yang disesuaikan dengan gambar di atas dimana pada:

- a. **Perencanaan Tindakan** : kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antar lain menyusun modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas, menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, serta merancang tes akhir tindakan berupa lembar kerja siswa.
- b. **Pelaksanaan Tindakan** : tindakan dilaksanakan sesuai

dengan perencanaan yang telah ditetapkan dimana guru menggunakan metode demonstrasi berbantu media jarimatika dan papan perkalian di dalam kelas untuk belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan media tersebut secara langsung, membagikan lembar kerja siswa dan mengarahkan siswa untuk mengerjakannya.

- c. **Observasi** : kehadiran dan keaktifan siswa baik dalam hal bertanya, mempraktekkan media yang telah disediakan, mengerjakan lembar kerja siswa akan dicatat pada lembar observasi.
- d. **Refleksi** : pada tahap ini, semua data dan hasil dari berbagai sumber dianalisis dan dipertimbangkan. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar efektif dan efisien, instruktur mengamati prosesnya, menentukan tingkat keberhasilan serta pencapaian tujuan, dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki.

Instrumen Pengumpulan Data :

Adanya tes hasil belajar dan observasi, sebagai berikut:

1. **Tes Hasil Belajar**
 - a. **Tes pertama**, Tes ini dilakukan untuk melihat seberapa baik siswa memahami materi yang akan diajarkan.

b. Tes akhir, Tes ini diberikan pada akhir tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran tiap siklus dan hasil belajar perkalian.

2. Observasi

a. Observasi, yang lebih menitikberatkan pada pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dari pada seluruh kegiatan pembelajaran.

Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, menurut Sudjana (2009: 131) digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = nilai presentase atau hasil

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Cara menganalisis data adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Langkah-langkah berikut ini digunakan untuk menghitung data:

1. Menentukan peningkatan hasil belajar dengan menghitung nilai rata-rata atau persentase dari hasil belajar awal. Untuk memperoleh nilai rata-rata siswa, seperti yang telah ditentukan oleh (Suharsimi, 2008) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa yang mengikuti tes

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa

2. Analisis Data Aktivitas Siswa Dan Guru

a. Analisis aktivitas Siswa
Rumus ini digunakan untuk menelaah informasi yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Trianto, 2011):

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum P$: Banyaknya siswa melakukan aktivitas

$\sum p$: Jumlah seluruh siswa

b. Analisis Aktivitas Guru
Rumus berikut ini digunakan untuk memeriksa informasi dari hasil lembar observasi aktivitas instruktur selama proses pembelajaran (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

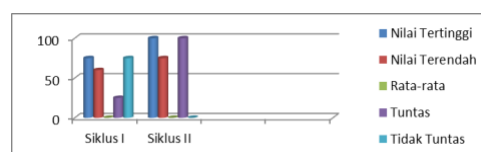
R = Jumlah skor aktivitas guru
N = Skor maksimum aktivitas guru

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Belajar Siswa

Setelah evaluasi, hasil belajar siswa dapat

ditentukan. Temuan evaluasi dapat mengidentifikasi apakah siswa telah belajar banyak atau belum. Grafik 1 di bawah ini menunjukkan ringkasan hasil penilaian atau tes dalam topik matematika pada konten perkalian.



Grafik 1 Hasil Belajar Siswa

Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa terus meningkat di setiap siklusnya. Baik nilai terendah, nilai tertinggi, maupun rata-rata kelas. Nilai maksimum siswa dari Siklus I ke Siklus II meningkat dari 75 menjadi 100. Nilai minimum siswa dari Siklus I ke Siklus II meningkat dari 60 menjadi 75. Nilai rata-rata kelas dari Siklus I ke Siklus II meningkat dari 66,09 menjadi 94,68. Selanjutnya, dari Siklus I ke Siklus II, tingkat ketuntasan siswa meningkat dari 25% menjadi 100%. Hal ini dikarenakan siswa telah berhasil menyerap informasi dan materi yang disampaikan serta telah terbiasa dengan metode demonstrasi menggunakan media

jalimatika dan papan perkalian. Selain itu, dalam setiap proses pembelajaran, guru harus selalu memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran, selalu memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran, selalu mengingatkan siswa untuk lebih giat belajar, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar proses pembelajaran selanjutnya dapat sesuai dengan kematangan siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar di rumah.

Sebagian besar siswa pengganti menunjukkan minat belajar yang diikuti dengan persepsi terhadap iklim sekolah dan pameran

media jarimatika serta lembar tambahan yang menggerakkan gerakan siswa pengganti yang terkoordinasi dan mendorong inspirasi belajar mereka, serta pemberian hadiah yang mendorong siswa pengganti untuk belajar lebih giat, dan berbagai aset belajar yang

dapat memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran konsep (Nugroho, 2013)

b. Aktivitas Guru

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan Guru	Skor Siklus I		Skor Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Membuka pelajaran	2	3	4	4
2	Menyampaikan apersepsi	3	4	4	4
3	Memberikan motivasi	2	2	3	4
4	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	3	3	4	4
5	Menggunakan alat/media pembelajaran jarimatika dan PAPER (papan perkalian)	4	4	4	4
6	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	3	3	3	3
7	Memberikan Lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggotakelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	4	4	4	4
8	Membahas LKS dan bersama-sama siswa menyimpulkannya	3	3	4	4
9	Menutup pembelajaran	3	3	3	4
Jumlah		27	30	33	35
Rata-rata		28,5		34	
Persentase		79,17%		94,55%	
Kriteria		Baik		Sangat Baik	

Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran Siklus I dinilai

baik dengan tingkat perolehan aktivitas guru sebesar 79,17%. Hal ini

dikarenakan guru sudah mulai menguasai pembelajaran dengan metode demonstrasi yang didukung dengan media jarimatika dan papan perkalian, baik dalam aplikasi maupun dalam mengelola siswa di dalam kelas. Siklus II terjadi peningkatan dalam pengelolaan kelas.

Guru memotivasi siswa, menyediakan bahan ajar termasuk metode demonstrasi yang didukung media Jarimatika dan papan perkalian, memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Mengumumkan dan LKS yang akan didiskusikan bersama siswa. Siswa menyelesaikannya karena lembar observasi guru lebih baik dari siklus pertama. Dilihat dari tingkat kemahirannya, persentase kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media jarimatika dan papan perkalian pada Siklus II adalah 94,44% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan-tantangan

tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Agar komunikasi antar siswa berjalan lancar, guru perlu memberikan kartu kepada setiap siswa untuk mengenali mereka. 2) Bimbingan guru terhadap setiap kelompok perlu lebih cermat, dan lebih banyak bimbingan terhadap setiap kelompok perlu lebih cermat, dan lebih banyak membuat pembelajaran yang bervariasi. dengan cara berkeliling pada saat diskusi antar siswa. sehingga siswa tidak terlalu tersesat dan lebih banyak terlibat dalam pembelajaran: Pada siklus berikutnya, guru harus lebih bisa mengoptimalkan dan mengatur waktu dengan baik. siklus berikutnya. Dengan membagi waktu yang dibutuhkan untuk daya tampung pada setiap tahap 4) Ketika menginstruksikan siswa bagaimana merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan, guru harus menekankan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan. Sehingga spekulasi dan kesimpulan yang dibuat oleh siswa lebih baik. (Nugroho, 2013)

c. Aktivitas Siswa

Tabel 2 Hasil Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati / indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)
1	Mengajukan pertanyaan	2,78	5,56	11,11	19,44
2	Menyampaikan jawaban	5,56	8,33	11,11	13,89
3	Mengerjakan soal	2,78	25	47,22	55,56

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Siswa mengajukan pertanyaan

Aktivitas siswa bertanya pada Siklus I, pertemuan pertama sebesar 2,78%, pertemuan kedua sebesar 5,56%. Pada Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 11,11% untuk pertemuan pertama dan 19,44% untuk pertemuan kedua.

2. Menyampaikan jawaban

Aktivitas siswa memberikan tanggapan pada Siklus I, pertemuan pertama persentase 5,56%, pertemuan kedua persentase 8,33%. Pada Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 11,11% untuk pertemuan pertama dan 13,89% untuk pertemuan kedua.

3. Mengerjakan soal

Aktivitas siswa pada siklus I penanganan soal,

pertemuan pertama persentase 2,78%, pertemuan kedua persentase 25%. Pada Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 47,22% untuk pertemuan pertama dan 55,56% untuk pertemuan kedua. Peningkatan hasil angket aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Metode demonstrasi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: (1) dapat membuat instruksi lebih mudah dimengerti dan konkret, mencegah verbalisme (pemahaman dengan kata-kata atau kalimat); (2) siswa lebih mampu mempertahankan apa yang telah mereka pelajari; (3) proses pengajaran lebih menarik; dan (4) siswa terdorong untuk secara aktif mengamati, melakukan penyesuaian yang diperlukan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri. Jika media dasar digunakan, pendekatan

demonstrasi akan lebih efektif (Andriansyah, 2020; Masduri, 2014; Sriningsih, 2015).

Pengajar harus mendorong siswa untuk lebih jujur dalam bertanya, memberikan penekanan yang lebih besar pada tahapan-tahapan model pembelajaran agar siswa memahami tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi (misalnya dengan merancang sebuah observasi dalam pembelajaran), mencermati setiap kata dalam soal dengan seksama agar siswa tidak tersesat dalam upaya memahaminya dan tidak mengalami kesulitan, dan memberikan penekanan yang lebih besar pada kontrak belajar agar siswa tidak ramai saat temannya presentasi. Pengajar menggunakan media jarimatika dan papan perkalian dalam presentasi agar siswa tidak salah paham dalam memahami hasil. dalam presentasi hasilnya. sehingga sesuai dengan media jarimatika dan papanperkalian.(Nugroho , 2013)

E. Kesimpulan

Dari persentase siklus 1 sebesar 79,1% ke persentase siklus 2 sebesar 94,44%, aktivitas guru untuk pembelajaran matematika materi perkalian dengan bantuan media jarimatika dan papan perkalian (PAPER) mengalami peningkatan hasil. Jadi tindakan pendidik selama dua siklus mengalami peningkatan sebesar 15,43% .

Metode demonstrasi berbantuan media jarimatika dan papan perkalian (PAPER) mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus 1 dan 2 pertemuan pertama dan kedua sebesar 8,34% dan 30, 55%, kemudian dari siswa yang mengajukan jawaban pada siklus 1 dan 2 pertemuan pertama dan kedua sebesar 13,89% dan 25%, dan yang terakhir dari siswa yang mengerjakan soal pada siklus 1 dan 2 pertemuan pertama dan kedua sebesar 27,78% dan 100%.

Dari hasil belajar siswa bahwa nilai maksimal siswa dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 75% menjadi 100%, nilai rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 60 menjadi 75, nilai rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 66,09% menjadi 94,68%, dan yang terakhir tingkat ketuntasan siswa meningkat dari 25% menjadi 100% pada pembelajaran matematika materi perkalian dengan metode demonstrasi dan media jarimatika dan papan perkalian (PAPER).

Setiap tahap proses belajar mengajar sangat diuntungkan dengan adanya media, terutama dalam pelajaran matematika. Dalam matematika, sebuah benda atau media yang digunakan untuk mengkonkretkan konsep perkalian dalam menyelesaikan soal-soal sangat dibutuhkan untuk pemahaman materi perkalian. Media jarimatika dan papan penggandaan (PAPER) dapat digantikan dengan benda-benda lain yang substansial, namun harus melibatkan penggunaan teknik perhitungan yang sama dalam perkalian.

Guru perlu memperhatikan beberapa faktor untuk mencapai hasil terbaik dari proses belajar mengajar. Beberapa faktor ini termasuk keterlibatan siswa secara langsung, metode pengajaran yang inovatif, dan penyampaian materi pembelajaran yang jelas, lugas, dan pemanfaatan strategi pendidikan yang imajinatif. Metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang paling baik jika Anda ingin siswa lebih terlibat, bersemangat, dan terbiasa untuk mengekspresikan pikiran mereka dan bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar atau kualitas siswa. Teknik peragaan ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan layak, terutama untuk mata pelajaran yang bersifat mendidik yang tepat dan efisien, khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada media group.
- Andriansyah, E. H. (2020). Mengembangkan Sikap Positif dan Pemahaman Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Demonstrasi atau Field Trip. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 81–89. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V9i1.270>.
- Annisa, F. N. , K. S. , & A. A. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Pengajaran Mipa*, 19(1), 88–93. <https://doi.org/10.18269/Jpmipa.V19i1.429>.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/Jcp.V4i1.707>.
- Dewiyanti, N. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Permainan Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).

- <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13977>
- Elinawati, W. , D. H. J. , & J. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Sainsmat*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>.
- Fauhah, H. , & R. B. (2021). (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. 9, 327-328.
- Ika. R. S. (2016). Pengelolaan Kelas Guru Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.2 No.3*.
- Khamidin, A. (2017). Penerapan Media Papan Perkalian Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pengembangan Dan Pendidikan*, Vol 3. No 1. Hal 48-55.
- Mariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 599.
- Masduri, M. (2014). Memahami Konsep Matematika Pada Materi Sifat-Sifat bangun Ruang Pada Kelas VB Melalui Kolaborasi Metode Ceramah Demonstrasi dan Eksperimen. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.64>.
- Muslich. (2009). *Meningkatkan Pemahaman*. Ria Jaya.
- Nahdi, D. S. , Y. D. A. , & A. N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>.
- Netriza, N. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 166–174. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6482>.
- Nugroho, A. S. (2013). Peningkatkan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11.
- Nurmitasari. (2016). Pembelajaran Lingkaran dengan Metode Demonstrasi Melalui Alat Peraga Konkrit dan Alat Peraga Gambar. *E-DuMath*, 2(1), 170–178. <https://doi.org/10.26638/je.170.2064>.

- Popiyanto, Y. , & Y. F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas II. Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(3), 354 – 362.*
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6161>.
- Pramana, I. N. I. , S. I. I. W. , & S. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dan Yang Konvensional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV DI SD Wongaya Gede Tahun Pelajaran 2012/2013. *Mimbar PGSD Undiksha, 2(1).*
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.4540>.
- Prasetyono, D. S. dkk. (2008). *Pintar Jarimatika*. Diva Press.
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Garis Bilangan Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 11–17.*
<https://doi.org/10.30659/Pendas.5.1.11-17>.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rizkiana, F. , D. I. W. , & M. S. (2016). Pengaruh Praktikum Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Jurnal*
- Sopia, H. F. , & W. D. U. (2015). Keefektifan Pendekatan Realistik Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Kepercayaan Diri Matematika. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 146–154.*
<https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9139>.
- Sriningsih, E. (2015). Penerapan Teknik Vokal yang Baik dan Benar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VII Bilingual di SMPN 4 Mataram. *Jurnal Kependidikan, 1(2).*
<https://doi.org/10.33394/jk.v1i2.416>.
- Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. . Bumi Aksara.